



Research Article

Interpretasi Makna Sahabat Rasulullah dalam Kitab Ash Shaksiah Al Islamiyah Karangan Taqiyuddin An-Nabhani

Malik Akbar Simanullang¹, Romlah Abubakar Askar², Abdul Ghofur³

1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
E-mail: akbarmalik8280@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
E-mail: abubakar.askar@uinjkt.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
E-mail: abdul.ghofur@uinjkt.ac.id



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 12, 2026
Accepted : July 13, 2026

Revised : June 14, 2026
Available online : August 12, 2026

How to Cite: Malik Akbar Simanullang, Romlah Abubakar Askar and Abdul Ghofur. (2026) "Interpretation of the Meaning of the Companions of the Prophet in the Book of Ash Shaksiah Al Islamiyah by Taqiyuddin An-Nabhani", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 1885–1892. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.2263.

Interpretation of the Meaning of the Companions of the Prophet in the Book of Ash Shaksiah Al Islamiyah by Taqiyuddin An-Nabhani

Abstract. This research aims to analyze the interpretation of the meaning of the prophet's companions in Islamic history. Then in this book, various aspects of Islamic personality are explained, including the meaning of the companions of the Prophet. The method used in this study is a qualitative method, with a literature review in the hadith book. And the results of this study show that there are various views from hadith scholars about Who is included in the term friend of the prophet?. There are those who believe that the friend of the messenger of Allah is someone who lived in the time of the prophet

and only saw the messenger of Allah, and there are also those who believe that the friend of the messenger of Allah is someone who has met the prophet person, not just seen him. And hopefully this research will provide a better contribution so that we can find out who is among the companions of the Prophet Muhammad.

Keywords: Interpretation, Friends, Prophet

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interpretasi makna sahabat Rasulullah dalam Sejarah Islam. Kemudian dalam kitab ini dijelaskan berbagai aspek kepribadian Islam, termasuk makna sahabat Rasulullah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, dengan studi Pustaka dalam kitab hadis. Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya ada berbagai pandangan dari ulama hadis tentang pemaknaan siapa yang termasuk dalam kata sahabat Rasulullah, Ada yang berpandangan bahwasanya sahabat Rasulullah ialah orang yang hidup dizaman Rasulullah cukup hanya melihat Rasulullah, dan ada juga yang berpandangan sahabat Rasulullah ialah yang pernah bertemu langsung dengan rasul bukan hanya melihat saja. Dan semoga penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih baik sehingga kita dapat mengetahui siapa yang termasuk dalam sahabat Rasulullah.

Kata kunci: Interpretasi, Sahabat, Rasulullah

PENDAHULUAN

Dalam agama Islam, umat manusia mempunyai Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup. Dikarenakan dengan itu kita sebagai manusia dapat hidup di bumi Allah dengan sesuai dengan aturannya. Kita ketahui bahwasanya Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman kita dalam memahami kehidupan beragama. Kemudian dengan landasan inilah kita dapat mengetahui dan tujuan yang akan dicapai dan juga sebagai modal pokok untuk berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam. Hadis merupakan dasar, sumber dan acuan yang kita gunakan dalam mendalami agama Islam. Karena itu telaah hadis-hadis nabi Muhammad saw. sangat penting dilakukan agar sesuai kita mendapatkan nilai positif yang terkandung di dalamnya.¹ Dan di dalam hadis ada yang namanya takhrij hadis yang digunakan untuk menelusuri hadis dari berbagai sumbernya yang otentik dengan mengemukakan matan dan sanadnya secara lengkap.²

Nabi Muhammad saw. dalam pengutusannya sebagai rasul, yang dimana beliau hidup dalam Masyarakat yang terbelakang. Kemudian Islam datang memberikan cahaya sebagai penerang, yang sudah mengubah Masyarakat arab yang jahiliah menjadi Masyarakat yang beradab dan berilmu. Maka pemikiran ilmiah ialah salah satu yang dibawa oleh Islam yang dimana ketika itu Masyarakat arab dan Timur Tengah tidak memperdulikan suatu persoalan mengenai alam semesta, bagaimana penciptaan alam dan bagaimana pengerjaannya, dan dari sinilah untuk menjawab atas ketidak tahuan mereka, Al-Qur'an dan hadis sebagai jawaban atas semua

¹ Muhamad Basyrul Muvid, "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadits (Studi Analisis Tentang Hadits-Hadits Pendidikan)," *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733>.

² Muhammad Qomarullah, "Metode Takhrij Hadits Dalam Menakar Hadits Nabi," *El-Ghiroh* XI, no. 02 (2016): 24-31.

pertanyaan mereka.³ Adapun Al-Qur'an Allah turunkan kepada nabi Muhammad saw. dengan lisan arab yang fasih, yang di mana fungsinya untuk memberikan suatu kabar gembira, dan peringatan kepada hamba Allah sampai hari kiamat.⁴

Adapun polemik dalam permasalahan mengenai pencatatan hadis pertama kali muncul pada masa nabi Muhammad saw. Dalam hal ini ditemukan hadis-hadis yang melarang penulisan segala ilmu selain Al-Qur'an, dan ada juga hadis yang membolehkan. Sebagian ada yang menyampaikan bahwasanya pada masa nabi Muhammad saw. hadis sudah tercatat, akan tetapi Sebagian lain berpendapat bahwasanya aktifitas ini baru dimulai pada masa sahabat. Akan tetapi Sebagian ulama terdahulu mengatakan bahwasanya hadis belum pernah dikodifikasi, kecuali Ketika abad pertama hijriah. Dimasa pemerintahan khalifah Umar Bin Abdul Aziz, banyak ditemukan ulama yang bertugas dalam kodifikasi hadis, diantara mereka ialah Muhammad Bin Syihab Az-Zuhri, Said Bin Abi Arubah, dan Arrobi' Bin Subaih. Dan alasan dizaman nabi para sahabat belum menkodifikasi hadis dalam kitab Fath al-bari' ialah dikhawatirkan akan tercampur antara Al-Qur'an dan hadis, dan kecerdasan dan daya ingat para sahabat masih murni dikarenakan belum tercampur oleh banyak masalah.⁵

Dalam kajian ilmu hadis, sahabat Rasulullah merupakan orang yang sangat penting dalam penyebaran hadis, dikarenakan dari para sahabat inilah hadis-hadis mulai diriwayatkan dan disebarkan ke berbagai pelosok negeri terkhusus di bagian jazirah arab yang dimana sudah ditandai dengan pengutusan para sahabat dalam rangka mengajarkan dan menyampaikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam. Para sahabat mulai berkonsultasi kepada Rasulullah mulai periode awal Islam mengenai pemecahan persoalan yang dimana mereka tidak paham dalam penyelesaiannya, namun terkadang Rasulullah menerima dan menyetujui pendapat mereka.⁶

Nabi Muhammad saw. dalam mendakwahkan agama Islam tidak hanya sendiri melainkan beliau berjuang bersama keluarga dan sahabat. Mereka berjuang bersama baik suka maupun duka, bahkan nyawa sekalipun jadi taruhan dalam memperjuangkan agama Islam. Banyak sahabat Rasulullah yang dimana mereka rela mati demi menjaga dan membela seorang sosok nabi Muhammad saw. Karena itu dari Sebagian sahabat mendapatkan kemuliaan atau jaminan surga, mereka ialah: Abu bakar ash-shiddiq, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib, Az-Zubair Bin Al-Awwam, Thalhah Bin Ubaidillah, Abdurrahman Bin Auf, Sa'id Bin Zaid, Saad Bin Abi Waqqash, dan Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah.⁷

³ Qutub Sayid, "Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an Dan Hadist," *Humaniora* 2, no. 9 (2011): 1339-50.

⁴ Syaeful rokim Tadabbur et al., "819-1911-2-Pb," *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 75-94, <https://doi.org/10.30868/at.v5i1.819.30868/at.v4i01.427>.

⁵ Masturi Irham, "Sistematika Kodifikasi Hadis Nabi Dari Tinjauan Sejarah," *Addin* 7, no. 2 Agustus (2013): 273-90.

⁶ Muhammad Imran, "Sahabat Nabi Saw Dalam Perspektif Sunni Dan Syi'ah (Pengaruhnya Pada Kesahihan Hadis)," n.d., 15-34.

⁷ M A Dliyaulhaq, "Perancangan Board Game Tokoh Sahabat Nabi Untuk Edukasi Anak Usia 9-12 Tahun," *Barik* 2, no. 3 (2021): 258-72.

Nabi Muhammad saw. memiliki seorang sahabat yang bernama Abu Dzarr Al-Ghifari, yang dimana ia adalah teladan penting dalam penerapan prinsip-prinsip kezuhudan. Abu Dzarr Al-Ghifari dikenal dikarenakan pandangannya yang sangat tegas tentang harta. Beliau berpendapat bahwasanya harta yang kita miliki harus digunakan untuk kemaslahatan bersama umat dan jangan sampai ditimbun. Adapun kritikan beliau mengenai para penguasa dan orang kaya yang suka dalam menumpuk harta tanpa memikirkan kesejahteraan kaum miskin. Abu Dzarr sangat konsisten dalam pentingnya berbagi kekayaan bagi yang membutuhkan sejalan dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam, dan menganjurkan supaya hidup sederhana dan tidak berlebihan.⁸

Setelah Nabi Muhammad saw. wafat pada usia 63 tahun membuat umat Islam saat itu seperti anak ayam yang kehilangan induknya. Kemudian setelah itu diadakanlah yang namanya musyawarah dalam menentukan yang akan menggantikan Rasulullah dalam melanjutkan kepemimpinan. Maka dalam hasil musyawarah tersebut di pilihlah sahabat terdekat Rasulullah saw. yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq, kemudian dilanjutkan oleh Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib, yang dimana mereka semua di namakan sebagai Khulafaur Rasyidin.⁹ Kisah teladan dari para sahabat Nabi sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yang dimana dapat membentuk karakter, sehingga kita bisa memahami dari nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kesabaran, keberanian, dan kedermawanan.¹⁰

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif¹¹ dengan pendekatan library research (penelitian kepustakaan)¹² yang dimana merujuk pada beberapa sumber data penelitian, dan teknik pengumpulan datanya berupa kajian hadis, ataupun dari kitab hadis. Dan data yang diambil sebagian berasal dari artikel sesuai dengan pembahasan. Dan adapun fokus dari penelitian ini ialah mengenai makna dari sahabat Rasulullah dari kitab ash shaksiah al Islamiyah.

PEMBAHASAN

A. Riwayat Hidup Taqiyuddin An-Nabhani

Nama lengkap dari Taqiyuddin An-Nabhani adalah Abu Ibrahim Taqiyuddin Muhammad Bin Ibrahim Bin Musthofa Bin Ismail Bin Yusuf Bin Hasan Bin

⁸ Previo Prince, Caesar Aslah, and Yuyun Yunia, "Abu Dzarr Al-Ghifari Sahabat Nabi Yang Zuhud" 1, no. 1 (2024): 1–8.

⁹ Mohammad Sabarudin et al., "Faktor Peradaban Islam Era Sahabat Nabi Hingga Zaman Kontemporer," *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2023): 194–205, <https://doi.org/10.51190/jazirah.v3i1.60>.

¹⁰ Pasta Bikul Khaerati et al., "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kisah Teladan Sahabat Nabi Dan Hafalan Doa-Doa Harian Di TPQ Al-Ikhlas Masjid Nurul Iman Desa Barania," *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 15–21, <https://doi.org/10.61220/mosaic.v1i2.503>.

¹¹ Dahniar Ananda et al., "Implementasi Manajemen Konflik Terhadap Perilaku Bullying Di Pondok Pesantren Al-Fattah, Jember," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 3, no. 2 (2023): 272–77, <https://doi.org/10.47233/jebis.v3i2.807>.

¹² Syahrullah Mu'in, "Moh. Jufriyadi Sholeh Universitas Al-Amien Prenduan" 7, no. 2 (2023).

Muhammad Bin Nashiruddin An-Nabhani, beliau dilahirkan pada tahun 1909 dari keluarga yang terhormat, yang hidup di Ijzim, Selatan kota Haifa, wilayah jajahan Kiral Mahral (tahun 1949).

Taqiyuddin An-Nabhani berasal dari keluarga yang mulia, yang memiliki kedudukan yang tinggi dalam ilmu pengetahuan. Keluarga besar beliau berasal dari nasab keluarga besar (trah) An-Nabhani. Lingkungan tumbuh taqiyuddin memberikan pengaruh besar dalam pembentukan kepribadian Islam beliau. Beliau dipengaruhi oleh ketakwaan dan kesadaran dari sosok seorang kakek dan mengambil banyak Pelajaran yang sangat bermanfaat dari sang kakek.¹³

Taqiyuddin An-Nabhani di ajari dalam pendidikan dasar oleh ayah dan kakeknya, yang sudah mengajarkan hafalan Al-Qur'an sehingga beliau hafal seluruhnya sebelum beliau baligh. Kemudian beliau berpindah ke suatu sekolah yang berada di akka untuk melanjutkan pendidikan beliau ke sekolah menengah. Ketika beliau belum menamatkan sekolahnya di akka, ia melanjutkan pendidikannya di Al-Azhar, untuk mewujudkan arahan dari kakeknya¹⁴.

Pada tahun 1982 beliau meneruskan pendidikannya di Tsanawiyah Al Azhar dan di tahun yang sama beliau meraih ijazah dengan predikat sangat memuaskan. Kemudian setelah itu beliau melanjutkan studinya di kuliya Darul Ulum yang dimana Ketika itu merupakan cabang dari Al-Azhar. Beliau banyak menghadiri halaqah-halaqah ilmiah di Al-Azhar yang diikuti oleh syaikh Al-Azhar. Adapun ijazah yang pernah diraih oleh beliau diantaranya ijazah Tsanawiyah al-Azhariyah, Diploma Bahasa dan Sastra Arab dari Dar al-Ulum, Ijazah al-Guraba' dari Al-Azhar, Ijazah dalam peradilan dari Ma'had Ali li Al Qada' (Sekolah Tinggi Peradilan) dll.

Adapun Karya-karya Syaikh Taqiyuddin an-Nabhani yang paling terkenal, yang dimana memuat pemikiran dan ijtihad beliau sebagai berikut:

- a. At-Takatul Al-Hizbi
- b. Nizamul Islam
- c. An-Nizamul Iqthisadi Fil Islam
- d. Mafahiim Hizbut Tahrir
- e. Ad-Dustur
- f. Nizamul Hukm Fil Islam
- g. Ad-Daulah al-islamiyah
- h. Muqaddimah Dustur
- i. Mafahim Siyasiyah Li Hizbut Tahrir
- j. Ash Shaikh Shiyah al-Islamiyah
- k. Nida'Haar
- l. Nazharat Siyasiyah Li Hizbut Tahrir
- m. At-Tafkir
- n. Al-Khilafah
- o. Ad-Dus'iyah

¹³ Sitti Jamilah, "Gerakan Hizbut Tahrir Di Pare-Pare (Membaca Pengaruh Pemikiran Taqiyuddin Al-Nabhani)," *Jurnal Diskursus Islam* 3, no. 1 (2015): 1–19.

¹⁴ Zulaekah Zulaekah, "Pemikiran Ekonomi Taqiyuddin an Nabhani," *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2014): 76–97, <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.viii.367>.

- p. Nuqtatul Intilaq
- q. Sur'atul Badiah
- r. Risalah Arab
- s. Dukhul al-Mujtama'
- t. Tasalluh Mishar
- u. Hallu Qadiyah Falistin 'ala Tariqah al-Amrikiyah Wal Lukkiliziyyah
- v. Al-Ittifaqiyyah Ats-Thuna'iyah al-Mishiyyah
- w. Nazhariyatul Faragh ash Siyasi Haula Mashru'a Izan Hawar.

B. Pengertian Sahabat Rasulullah

Sahabat Rasulullah merupakan orang yang berperan dalam Islam. Dikarenakan mereka langsung berinteraksi dengan nabi Muhammad saw. pada zamannya. Dalam pandangan Al-Razi mendefinisikan bahwasanya sahabat ialah manusia yang menyaksikan turunnya wahyu, mengetahui tafsir dan takwilnya, menolong dan menegakkan agama Allah Swt, dan dipilih oleh Allah Swt. untuk menyertai nabi.

Karena itu, setelah meninggalnya Rasulullah saw. dipilihlah empat orang yang akan menggantikannya dalam memimpin. Ketika itu yang dimana biasa disebut dengan Khulafaurrasyidin, mereka ialah sahabat Rasulullah saw. yaitu Abu Bakar Ash Siddiq, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib. Mereka sangat berkorban dalam memperjuangkan agama Islam. Berbeda lagi dengan pandangan syiah, yang dimana mereka pendukung dan membela sayyidina Ali Bin Abi Thalib dan sangat menganggap rendah sahabat Rasulullah yang bukan Ahlu Bait.¹⁵

Adapun makna sahabat Rasulullah secara umum ialah golongan yang hidup dizaman Rasulullah, dan mereka berjumpa dengan beliau, dan hidup serta meninggalnya dalam keadaan Islam. Oleh karena itu berdasarkan maknanya, dapat kita ketahui bahwa semua didikan yang nampak pada diri sahabat nabi saw. adalah hasil ajaran dan tarbiyah yang diberikan oleh Rasulullah saw., dikarenakan mereka melihat langsung bagaimana perjalanan hidup nabi Muhammad saw. Maka dalam semangat para sahabat nabi dalam memperjuangkan Islam memiliki semangat yang tinggi sebagaimana yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw.¹⁶

Adapun di dalam kitab Ash Shaksiah Al Islamiyah karangan dari syeikh Taqiuddin An-Nabhani didalamnya menjelaskan beberapa makna dari para ulama mengenai makna dari sahabat Rasulullah, sebagaimana yang tertulis di bawah ini:

ويقول علماء الحديث أن كل من رأى النبي صلى الله عليه وسلم وآمن به فهو صحابي. ولكن الحق هو أن الصحابي كل من تحقق فيه معنى الصحبة. عن سعيد بن المسيب لا بد من أن يصحبه سنة أو سنتين أو يغزو معه غزوة أو غزوتين. وروى شعبة عن موسى السبلي وأثنى عليه خيرا قال: قلت لأبي بن ملك: هل بقي من أصحاب رسول الله صلى الله عليه وسلم أحد غيرك؟ قال بقي ناس من الأعراب رأوه، فأما من صحبة

¹⁵ Umi Alfiah, Hilmy Pratomo, and Sawaun Amin, "SAHABAT NABI DALAM PANDANGAN TAFSIR AL-QUMMI," no. 2 (2024): 54-67.

¹⁶ Mohd Nor, Adli Osman, and Roshimah Shamsudin, "Pendekatan Nabi SAW Dalam Mendidik Para Sahabat: Analisis Kaedah Membangkitkan Semangat Juang Perajurit Di Medan Perang," *Jurnal Dunia Pengurusan* 6, no. 2 (2024): 72-85, <https://doi.org/10.55057/jdpg.2024.6.2.7>.

فلا. والصحابة كلهم عدول لما أثنى الله عليهم في كتابة العزيز, وبما نطقت به السنة النبوية في المدح لهم في أخلاقهم وأفعالهم.

Dari penjelasan makna sahabat dari kitab Ash Shakhshiah Al Islamiyah diatas di jelaskan bahwasanya ulama hadis berpendapat mengenai makna dari sahabat Rasulullah ialah semua manusia yang pada zamannya melihat baginda nabi Muhammad saw. dan beriman kepada Rasulullah, hidup dan matinya dalam kedaaan Islam, Akan tetapi makna sahabat yang lainnya yang dijelaskan dalam buku ini ialah semua manusia yang hidup di zaman Rasulullah dimana dalam dirinya benar-benar memiliki rasa persahabatan yang haqiqi. Kemudian dari sa'id Ibnu Al Musayyib berpendapat bahwasanya yang dinamakan dengan sahabat Rasulullah ialah orang yang bersama atau hidup dengan nabi Muhammad saw. satu atau dua tahun dan pernah mengikuti berperangan bersama Rasulullah satu kali atau dua kali berperangan. Dan semua sahabat Rasulullah adalah adil, Ketika allah Swt. memuji para sahabat di dalam kitab Al-Qur'an. Dan Ketika di dalam sunah nabawiyah para sahabat diberi pujian baik di dalam akhlak mereka dan tindakan mereka. Maka dari pemaparan dari makna diatas kitab isa mengetahui berbagai pendapat mengenai makna dari sahabat Rasulullah saw.¹⁷

KESIMPULAN

Secara umum makna sahabat Rasulullah ialah orang yang pernah melihat Rasulullah ketika beliau masih hidup. Akan tetapi dalam pandangan lain para ulama berbeda pendapat dalam memaknai dari sahabat Rasulullah. Bagaimanapun sahabat Rasulullah juga termasuk dalam manusia yang berperan penting dalam memperjuangkan Islam sehingga agama Islam dapat diakui oleh setiap manusia. Kemudian dari para sahabat seperti dari Khulafaur rasyidin dimana mereka melanjutkan dari perjuangan Rasulullah dalam memimpin Islam, dari Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Usman Bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib. Kalau kita perhatikan makna sahabat secara terperinci ialah orang yang pernah bertemu langsung dengan Rasulullah, dan pernah duduk dalam satu majlis, kemudian hidup dan wafatnya dalam keadaan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nabhany, Taqy al-Din. "Ash-Shakhshiyah Al-Islamiyah," 2003.
- Alfiah, Umi, Hilmy Pratomo, and Sawaun Amin. "SAHABAT NABI DALAM PANDANGAN TAFSIR AL-QUMMI," no. 2 (2024): 54-67.
- Ananda, Dahniar, Lailiyah Nur, Samsul Rifa'i, and Ani Qotuz Zuhro' Fitriana. "Implementasi Manajemen Konflik Terhadap Perilaku Bullying Di Pondok Pesantren Al-Fattah, Jember." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 3, no. 2 (2023): 272-77. <https://doi.org/10.47233/jeps.v3i2.807>.
- Dliyaulhaq, M A. "Perancangan Board Game Tokoh Sahabat Nabi Untuk Edukasi

¹⁷ Taqy al-Din Al-Nabhany, "Ash-Shakhshiyah Al-Islāmiyah," 2003.

- Anak Usia 9-12 Tahun." *Barik* 2, no. 3 (2021): 258-72.
- Jamilah, Sitti. "Gerakan Hizbut Tahrir Di Pare-Pare (Membaca Pengaruh Pemikiran Taqiyuddin Al-Nabhani)." *Jurnal Diskursus Islam* 3, no. 1 (2015): 1-19.
- Khaerati, Pasta Bikul, Mulkiyan Mulkiyan, R. Nurhayati, and Makmur Jaya Nur. "Pembinaan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Kisah Teladan Sahabat Nabi Dan Hafalan Doa-Doa Harian Di TPQ Al-Ikhlas Masjid Nurul Iman Desa Barania." *Mosaic: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2024): 15-21. <https://doi.org/10.61220/mosaic.vi12.503>.
- Masturi Irham. "Sistematika Kodifikasi Hadis Nabi Dari Tinjauan Sejarah." *Addin* 7, no. 2 Agustus (2013): 273-90.
- Mu'in, Syahrullah. "Moh. Jufriyadi Sholeh Universitas Al-Amien Prenduan" 7, no. 2 (2023).
- Muhammad Imran. "Sahabat Nabi Saw Dalam Perspektif Sunni Dan Syi'ah (Pengaruhnya Pada Kesahihan Hadis)," n.d., 15-34.
- Muvid, Muhamad Basyrul. "Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Hadis (Studi Analisis Tentang Hadis-Hadis Pendidikan)." *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v4i1.1733>.
- Nor, Mohd, Adli Osman, and Roshimah Shamsudin. "Pendekatan Nabi SAW Dalam Mendidik Para Sahabat: Analisis Kaedah Membangkitkan Semangat Juang Perajurit Di Medan Perang." *Jurnal Dunia Pengurusan* 6, no. 2 (2024): 72-85. <https://doi.org/10.55057/jdpg.2024.6.2.7>.
- Prince, Previo, Caesar Aslah, and Yuyun Yunia. "Abu Dzar Al-Ghifari Sahabat Nabi Yang Zuhud" 1, no. 1 (2024): 1-8.
- Qomarullah, Muhammad. "Metode Takhrij Hadis Dalam Menakar Hadis Nabi." *El-Ghiroh* XI, no. 02 (2016): 24-31.
- Sabarudin, Mohammad, Ibnu Imam Al Ayyubi, Rifqi Rohmatulloh, and Inas Nasrulloh. "Faktor Peradaban Islam Era Sahabat Nabi Hingga Zaman Kontemporer." *Jazirah: Jurnal Peradaban Dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2023): 194-205. <https://doi.org/10.51190/jazirah.v3i1.60>.
- Sayid, Qutub. "Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Al-Qur'an Dan Hadist." *Humaniora* 2, no. 9 (2011): 1339-50.
- Tadabbur, syaeful rokim, A L, Jurnal Ilmu, Alquran Dan, Tafsir Vol, Abstrak Penelitian, and Al- Qur. "819-1911-2-Pb." *Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 75-94. <https://doi.org/10.30868/at.v5i1.819.30868/at.v4i01.427>.
- Zulaekah, Zulaekah. "Pemikiran Ekonomi Taqiyuddin an Nabhani." *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2014): 76-97. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.viii.367>.